

PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA SMA NEGERI 5 HALMAHERA SELATAN PROVINSI MALUKU UTARA

¹Bunyan Sarif, ²Ahmad Musseng, ³Nurdam Buhaerah

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar

bunyansyarif@gmail.com, amusseng@gmail.com, nbuhaerah@gmail.com

Keywords:

Achivement,
Motivation, Discipline
Study

Abstract:

The learning achievement is an important indicator to measure the success of the learning process. Motivation is an effort that encourages a person to do something or the driving power of the subjects to perform an act within a goal. Motivation determines the level of success or failure of the learning activities of students, learning motivation is essentially learning appropriate to the needs, drives, motives, interests that exist on students. Success or failure in generating and utilizing motivation in the learning process associated with development efforts classroom discipline. The learning achievement is not only influenced by motivation but is also influenced by the discipline .Issues examined in this study were: (1) Is the intrinsic motivation and discipline of study influence the learning achievement at SMA Negeri 5 Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara? And (2) whether the most influential factor on the learning achievement at SMA Negeri 5 Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara?. The population used in this study were all students of SMA Negeri 5 Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara totaling 75 students. Because the number of students is less than 100, then all students studied, therefore this research was population research. The variables in this study consisted of learning motivation and discipline of study as independent variables and learning achievement as the dependent variable. Methods of data collection using questionnaires and documentation. Data analysis using descriptive analysis and multiple regression analysis percentage. Regression analysis showed that motivation to learn an effect on student achievement SMA Negeri 5 Halmahera Selatan Prpvinsi Maliku Utara.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia sangat diperlukan sebagai modal dasar pembangunan. Khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah

tersebut, maka pendidikan merupakan salah satu sarana dalam usaha untuk memajukan dan mencerdaskan sumber daya manusia.

Banyak hal telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, perbaikan sarana dan prasarana, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Upaya-upaya tersebut dilakukan dalam pendidikan dengan harapan supaya prestasi peserta didik dapat tercapai secara optimal, tetapi pada kenyataan rata-rata prestasi belajar yang diperoleh para peserta didik kurang optimal. Prestasi belajar dikatakan berhasil apabila terdapat suatu perkembangan dan peningkatan dalam proses belajar siswa. Prestasi merupakan hasil dari usaha belajar siswa yang ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui ulangan atau ujian setelah melakukan proses pembelajaran sesuai dengan waktu dan pokok bahasan yang telah ditentukan.

Dalam suatu lembaga pendidikan, "prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri" (Suharsimi, 1990: 21).

Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Atau pada garis besarnya motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri siswa. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan kedisiplinan kelas. Motivasi merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif. (Djamarah, 2000) dalam Sapputra (2007).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada SMA Negeri 5 Halamahera Selatan Provinsi Maluku utara semester I khususnya pada mata pelajaran matematika sebesar 69 termasuk kategori cukup dan sudah memenuhi standar ketuntasan belajar (SKB) yaitu 63, namun prestasi belajar matematika tersebut masih dinilai kurang memenuhi target yang ditetapkan sekolah yaitu minimal 70. Hal ini terjadi dimungkinkan karena kurang mempunyai motivasi berprestasi,

Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan guru, merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi belajar anak. Fakta yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa ketika ada permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar siswa, guru dan orang

tua terkesan tidak mau peduli terhadap hal itu, guru membiarkan siswa malas belajar dan orang tua pun tidak peduli dengan kondisi belajar anak. Maka untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa orang tua dan guru perlu mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu." Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru" (Tulus Tu'u, 2004: 75).

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *motivum*, yang artinya alasan sesuatu terjadi, alasan tentang sesuatu hal itu bergerak atau berpindah. Kata *motivum* diartikan dalam bahasa Inggris yaitu *motivation* (Djiwandono, 2006). Motivasi merupakan sesuatu yang membuat individu bergerak, memunculkan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Sobur, 2003).

Chernis dan Goleman (2001) juga menjelaskan bahwa individu yang memiliki motivasi merupakan individu yang memiliki 4 aspek seperti adanya dorongan mencapai sesuatu, memiliki komitmen, memiliki inisiatif, dan memiliki sikap optimis terhadap aktifitas yang dilakukan. Menurut teori motivasi belajar yang diungkapkan Uno (dalam Sagala, 2009) juga menjelaskan bahwa individu dikatakan memiliki motivasi belajar, apabila individu memiliki adanya suatu tujuan yang diharapkan dalam kegiatan belajarnya, selain itu adanya sikap ulet, gigih, tidak putus asa dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan individu yang memiliki sikap tidak jenuh dalam pelajaran, dan selalu mencari cara untuk menemukan ide-ide dalam belajar turut serta dikatakan sebagai individu yang memiliki motivasi belajar yang kuat.

Adapun Hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar, adalah sebagai berikut:

1) Motivasi ekstrinsik

Sesuatu yang terjadi disebabkan oleh faktor-faktor eksternal individu, biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik (Omrod, 2009). Motivasi ini terjadi apabila siswa mengharapkan sesuatu dari hasil belajarnya, misalnya pujian.

2) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri. Dorongan ini dilakukan demi untuk mencapai sesuatu tujuan itu sendiri (Santrock, 2008).

Motivasi belajar yang baik, memiliki aspek-aspek (Chernis dan Goleman, 2001), sebagai berikut :

1. Dorongan mencapai sesuatu

Suatu kondisi yang mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan

memenuhi standart atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar.

2. Komitmen

Salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar ini, adanya komitmen di kelas. Siswa yang memiliki komitmen dalam belajar,

3. Inisiatif

Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Inisiatif merupakan salah satu proses siswa dapat dilihat kemampuannya

4. Optimis

Suatu sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa perduli adanya kegagalan dan kemunduran.

Teori Disiplin

Mewujudkan tujuan suatu organisasi, kedisiplinan merupakan suatu unsur yang sangat penting untuk membantu mencapai tujuan yang di harapkan. Menurut Suharsimi (2003 :114) "disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Sedangkan Moenir (2010: 94) memberikan "definisi disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang telah ditetapkan".

Menurut Gordon S Watkins dkk dalam Moenir (2010: 94) "disiplin dalam pengertian utuh adalah suatu kondisi atau sikap yang ada pada semua anggota organisasi yang tunduk dan taat pada aturan organisasi".

Berdasarkan pendapat di atas ada dua jenis disiplin yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Berdisiplin waktu apabila seseorang memulai dan mengakhiri pekerjaan tepat waktu, sedangkan disiplin perbuatan mengharuskan seseorang untuk mengikuti dengan ketat perbuatan atau langkah tertentu dalam perbuatan agar dapat mencapai dan menghasilkan sesuatu dengan standar yang telah ditetapkan. Kedua disiplin ini harus dilaksanakan serentak dan tidak separuh-separuh. Disiplin waktu tanpa disertai disiplin perbuatan tidak ada artinya, sebaliknya disiplin perbuatan tanpa disiplin waktu tidak ada manfaatnya.

c. Indikator-indikator Disiplin Belajar

Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar mahasiswa berdasar ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan dikemukakan Moenir (2010: 95), yaitu:

1) Disiplin waktu, meliputi :

a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang kuliah tepat waktu, mulai dan

selesai belajar di kampus tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.

- b) Tidak keluar dan membolos saat kuliah
- c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan
 - b) Tidak malas belajar
 - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d) Tidak suka berbohong
 - e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Prestasi Belajar

Proses interaksi belajar-mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Selain inti dari kegiatan pendidikan, proses interaksi belajar-mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila proses interaksi belajar-mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan.

Djamarah (1994: 23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah.

Prestasi belajar sebagai hasil penilaian sudah dipahami. Namun demikian untuk mendapatkan pemahaman, perlu juga diketahui, bahwa penilaian adalah sebagai aktivitas dalam menentukan rendahnya prestasi belajar itu sendiri.

Silverius (1990: 4) menyatakan bahwa evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauhmana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa SMA Negeri 5 Halamahera Selatan Provinsi Maluku Utara. Sedangkan waktu yang digunakan untuk meneliti adalah kurang lebih 3 bulan yaitu dari bulan maret sampai dengan Mei 2025.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang berupa keterangan, penjelasan dari hasil interview, wawancara, kuesioner atau observasi di lapangan yang tidak berupa angka-angka dan diolah untuk mendukung penjelasan dalam analisis berupa keterangan-keterangan secara tertulis berupa hasil observasi selama proses pembelajaran, hasil catatan lapangan terhadap mengenai pelaksanaan metode demonstrasi terhadap nilai belajar siswa SMA Negeri.5 Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari sumber data sekunder, baik berupa dokumen, laporan-laporan ilmiah, atau terbitan berkala yang relevan dengan permasalahan yang dibahas berupa angka-angka secara tertulis yang dianggap menunjang dalam penelitian ini yaitu berupa hasil pekerjaan siswa (LKS dan PR), hasil tes belajar.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Pertanyaan secara lisan kepada responden atau subjek penelitian mengenai pengaruh motivasi intristik dan disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

2. Kuesioner

Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif jawaban yang telah disediakan.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data nilai siswa. Jumlah populasi terdiri dari 125 siswa. Sampel adalah bagian atau wakil dari yang diteliti, (Nursalam, 2008) adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* yaitu teknik sampel adalah bagian atau wakil dari yang diteliti. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memilih salah satu kelompok atau beberapa kelompok yang ada didalam populasi secara simpel random sampling (Rony, 2003), adapun banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu semua siswa SMA Negeri.5 Halamahera Selatan Provinsi Maluku Utara yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak 26 siswa dan siswa kelas XI berjumlah 22 siswa dan kelas XII sebanyak 27, sehingga jumlah total keseluruhan siswa kelas X, XI dan kelas XII. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 75 siswa yang memenuhi kriteria untuk menjadi responden yaitu siswa kelas X, XI dan kelas XII.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Statistik Deskriptif**

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi belajar	4.1867	1.03576	75
Motivasi intristik	4.3067	.83784	75
Disiplin belajar	4.2400	1.07603	75

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas Menunjukkan nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 4,1867 dengan standar deviasi sebesar 1,03576, sedangkan untuk variabel motivasi intristik dan disiplin belajar nilai rata-ratanya sebesar 4,3067 dan 4,2400 dengan standar deviasi sebesar 0,83784 dan 1,07603. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean (nilai rata-rata) lebih besar dari *standard deviation* yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi penyimpangan dari data variabel tersebut karena mean lebih besar dari pada nilai *standard deviation*. Hal ini pada penelitian menunjukkan prestasi belajar tergolong tinggi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.437 ^a	.191	.168	.94457	.191	8.489	2	72	.000

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2025

Hasil Regresi

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel diatas menunjukkan bahwa 19,1% (0,191) prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi intristik dan disiplin belajar dan ini berarti bahwa 80,9% prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian yang digunakan.

Uji Statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Tabel berikut ini menyajikan hasil uji statistik F.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.148	2	7.574	8.489	.000 ^b
	Residual	64.239	72	.892		
	Total	79.387	74			
a. Dependent Variable: Prestasi belajar						
b. Predictors: (Constant), Disiplin belajar, Motivasi intristik						

Dari uji statistik F pada tabel 5.5 didapat nilai F hitung sebesar 8.489 dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel motivasi intristik dan disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Uji Hipotesis

Berikut adalah penjelasan dari persamaan regresi berganda yang terbentuk :

a. Constant = 1.354

Hasil ini menunjukkan apabila variabel dependen sebesar nilai Constant, maka diprediksikan ada peningkatan prestasi belajar sebesar 1.354

b. Koefisien regresi untuk X1 (motivasi intristik) = 0.395

Hasil Koefisien regresi untuk motivasi intristik menunjukkan besarnya pengaruh variabel motivasi intristik (X1) terhadap prestasi belajar, artinya apabila variabel motivasi instrinsik meningkat satu persen, maka diprediksikan prestasi belajar akan meningkat sebesar 0.395 satuan.

c. Koefisien regresi untuk X2 (disiplin belajar) = 0.267

Hasil Koefisien regresi untuk metode disiplin belajar menunjukkan besarnya pengaruh variabel metode disiplin belajar (X2) terhadap prestasi belajar, artinya apabila variabel metode disiplin belajar meningkat satu persen, maka diprediksikan prestasi belajar akan meningkat sebesar 0.267 satuan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel yaitu F hitung = 8.489 dan F tabel = 3.123 pada tingkat $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi intristik (X1) dan disiplin belajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar SMA Negeri 5 Halmahera selatan Provinsi Maluku Utara (Y)

Dan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel motivasi intristik (X1) dan disiplin belajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y) dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (*r square*) yaitu sebesar 0.191 yaitu sebesar (19,1%)

artinya bahwa secara independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan variabel dependen sebesar 19,1% sedangkan sisanya 80,9% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

Niali Adjusted R Square sebesar 45,6% (0,456), berarti hubungan antara seluruh variabel independen secara bersama-sama dengan variable dependen cukup kuat yaitu sebesar 45,6%.

Uji Parsial (Uji t)

Motivasi intristik (X1) terhadap prestasi belajar (Y)

Langkah-langkah pengujiannya:

- a. Tingkat signifikansinya menggunakan $\alpha = 5\%$
- b. T – tabel ($TINV(probability, df)$)= 1,993
- c. T – hitung = 3.006
- d. Sig = 0.004

Berdasarkan perhitungan diperoleh t-hitung sebesar $3.006 > t$ – tabel sebesar 1,993, maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada level signifikansi 5%. Sehingga kesimpulannya secara parsial variabel motivasi intristik (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar (Y). Apabila dilihat dari korelasi antara variabel motivasi intristik dengan variabel prestasi belajar maka besarnya nilai koefisiennya adalah 0.395.

Nilai koefisien parsial adalah sebesar 0.395 menunjukkan bahwa variabel motivasi intristik dapat mempengaruhi perubahan variabel prestasi belajar sebesar 39,5% sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dalam model regresi.

Disiplin Belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y)

Langkah-langkah pengujiannya:

- e. Tingkat signifikansinya menggunakan $\alpha = 5\%$
- f. T – tabel ($TINV(probability, df)$)= 1,993
- g. T – hitung = 2.610
- h. Sig = 0.011

Berdasarkan perhitungan diperoleh t-hitung sebesar $2.610 > t$ – tabel sebesar 1,993, maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada level signifikansi 5%. Sehingga kesimpulannya secara parsial variabel disiplin belajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar (Y). Apabila dilihat dari korelasi antara variabel disiplin belajar dengan variabel prestasi belajar maka besarnya nilai koefisiennya adalah 0.277.

Nilai koefisien parsial adalah sebesar 0.277 menunjukkan bahwa variabel motivasi intristik dapat mempengaruhi perubahan variabel prestasi belajar sebesar 27,7% sedangkan sisanya sebesar 72,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dalam model regresi.

Pengaruh Motivasi intristik terhadap Prestasi belajar Siswa SMA Negeri. 5 Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Namun demikian, prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi intristik belajar dan disiplin belajar dimana siswa itu belajar.

Motivasi intrinsik yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri. Dorongan ini dilakukan demi untuk mencapai sesuatu tujuan itu sendiri (Santrock, 2008). Motivasi intrinsik menekankan bahwa siswa yang melakukan suatu usaha tertentu, karena kemauan diajak untuk membagi kelompoknya sendiri untuk melalakukan eksperimen dan pada saat itu siswa memiliki peluang untuk siswa tersebut. Motivasi intrinsik mengarahkan siswa-siswi mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab pribadi atas pembelajaran siswa tersebut. Salah satu contoh motivasi intrinsik yaitu pada mata pelajaran Sains, ketika siswa mengenal kelompoknya, mengerjakan tugas karena merasa memiliki tanggung jawab, dan mengembangkan tugas sebagai hasil yang terbaik dibanding kelompok lain.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh motivasi intristik terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri.5 Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara diterima, terbukti dari hasil uji parsial diperoleh $sig = 0,000 < 0,05$. Dari hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi tersebut diketahui bahwa setiap perubahan pada variabel motivasi belajar sebesar satu point sedang variabel lain konstan akan mengakibatkan perubahan sebesar 0,395 pada variabel prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi intristik siswa SMA Negeri 5 Halamahera Selatan Provinsi Maluku Utara mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi motivasi intristik akan diikuti perubahan prestasi belajar, sebaliknya semakin rendah motivasi intristik akan diikuti prestasi belajar yang semakin berkurang. Pada kenyataannya sebagian besar siswa mempunyai motivasi intristik yang cukup besar, maka seharusnya hasil belajarnya juga tinggi.

Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Natalia Siwi Samawati. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Disiplin Belajar

terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2009/2010 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (rx_1y) 0,208 dan koefisien determinan (rx_1y^2) 0,048 dan thitung lebih besar dari ttabel ($0,456 > 0,207$) pada taraf signifikansi 5%.

Sejalan dengan hasil penelitian Fatmawati, Endah Tri. 2012. Pengaruh Motivasi Ekstrinsik dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap prestasi peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap prestasi peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS diketahui hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan regresi Besarnya Pengaruh secara simultan motivasi ekstrinsik dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar adalah 41%.

Konsisten pula dengan hasil penelitian Moh. Yuntiwa Ramdhan dan Listyo Dwi Harsono, 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa *Telkom University* program Pendidikan Jarak Jauh tahun akademik 2013/2014. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 48 responden dengan teknik *nonprobability sampling* jenis sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel prestasi belajar, dimana memiliki tingkat hubungan yang rendah. Hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki motif lain dalam mengikuti program Pendidikan Jarak Jauh, salah satunya yaitu motif untuk pengembangan karir.

Pengaruh Metode Disiplin belajar terhadap Prestasi belajar SMA Negeri. 5 Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara

Selain disebabkan oleh motivasi intristik, prestasi belajar siswa SMA Negeri. 5 Halmahera Selatan Provinsi Maluku utara juga dipengaruhi oleh disiplin belajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri. 5 Halmahera Selatan Provinsi Maluku utara diterima, terbukti dari hasil uji parsial diperoleh $sig = 0,000 < 0,05$. Dari hasil analisis regresi diperoleh koefisien regresi tersebut diketahui bahwa setiap perubahan pada variabel disiplin belajar sebesar satu point sedang variabel lain konstan akan mengakibatkan perubahan sebesar 0,267 pada variabel prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa SMA Negeri. 5 Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara mempunyai pengaruh yang positif terhadap



prestasi belajar siswa. Koefisien regresi yang positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar akan diikuti perubahan prestasi belajar, sebaliknya semakin rendah disiplin belajar akan diikuti prestasi belajar yang semakin berkurang.

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh informasi bahwa kontribusi disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 26.7% yang berarti masih banyak faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar disamping disiplin belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa disiplin belajar siswa SMA Negeri. 5 Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah menerapkan kedisiplinan di sekolah, yaitu mematuhi tata tertib sekolah, mengerjakan tugas tepat waktu, kedisiplinan dalam masuk sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri. 5 Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Motivasi interistik dan disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri. 5 Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara; (2) Motivasi belajar siswa SMA Negeri. 5 Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara saat ini telah cukup tinggi. Disiplin belajar siswa juga sudah menunjukkan kriteria tinggi. Prestasi belajar siswanya saat ini dapat dikatakan cukup; (3) Di antara kedua faktor (metode diskusi dan pembagian tugas) yang dimasukkan sebagai variabel independen, ditemukan motivasi interistik merupakan faktor yang paling berpengaruh dominan terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri. 5 Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara dengan nilai koefisien korelasi yang dominan dibandingkan disiplin belajar dengan penerapan motivasi intristik yang optimal, maka siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut: (1) Dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa, hendaknya guru dapat lebih meningkatkan disiplin belajar siswa, yaitu melalui pemberian tugas dengan frekuensi yang lebih tinggi agar siswa berusaha belajar secara mandiri; (2) Hendaknya siswa mampu memotivasi dirinya dalam belajar dan mempunyai tujuan dalam belajar agar prestasi belajar yang optimal dapat tercapai; (3) Siswa sebaiknya mengatur waktu belajar di rumah dan belajar secara teratur dengan cara mengulang kembali materi pelajaran di rumah, mempersiapkan materi pelajaran untuk esok hari dan mengerjakan latihan soal dirumah.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2011. Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Cet. Ketujuh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chernis, C & Goleman, D. 2001. The Emotionally Intelligent Workplace, San Fransisco: Jossey Bass a Willey Company.
- Dalyono, 2005 prestasi belajar. Rineka Cipta. Jakarta .
- Fatmawati, Endah Tri. 2012. Pengaruh Motivasi Ekstrinsik dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW.
- Hasibuan , Malayu S.P. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta. John W. Santrock. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Maslow, Abraham H. 1984. Motivasi dan Kepribadian. Seri Manajemen Cet. 1. PT. Pustaka Binaman Pressindo: Jakarta
- Moh. Yuntiwa Ramdhani dan Listyo Dwi Harsono, 2013. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa *Telkom University* Program Pendidikan Jarak Jauh Tahun Akademik 2013/2014 (Studi Kasus Pada Program Pasca Sarjana).
- Muhibbin Syah. 2005. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Natalia Siwi Samawati. 2010. Pengaruh Dispin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2009/2010.
- Ormrod, J.E.(2009). Psikologi Pendidikan : Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang. Jakarta: Erlangga.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2009. Kemampuan Profesional Guridan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, AM. 2004. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Saputra, Fajar Kurniawan. 2007. Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestas Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.